

INTI SARI

Rabab Pasisia adalah seni yang berkembang pada masyarakat Pesisir Selatan. Kesenian tradisi *Rabab Pasisia* masih sering ditampilkan dalam pesta adat masyarakat pesisir selatan. Pertunjukannya *rabab Pasisia* menggabungkan antara kaba atau cerita yang di dengarkan dengan iringan *rabab*. *Rabab* merupakan seni musik yang berkembang di banda 10 sekitar abad ke XVI, seniman dari Banda 10 menggabungkan kesenian rakyat dendang sikambang (Basikambang) dengan alat musik *rabab* (violin) yang dibawa oleh pendatang dari Eropa bangsa Portugis dan Belanda. Dengan begitu terciptalah kesenian khas daerah Pesisir Selatan yang bernama *babiola (Rabab pasisia)*.

Karya komposisi musik “Gesek Raso” digarap dengan menggunakan metode pendekatan World Music. Pengkarya mewujudkan ide/gagasan yang bersumber dari *Rabab* dengan mengembangkan pola melodi yang terdapat didalam permainan *Rabab* tersebut. Melalui garapan karya komposisi musik “Gesek Raso” pengkarya mencoba menghadirkan beberapa bentuk kebaruan dalam berbagai aspek garap sesuai dengan konsep yang ditawarkan. Pengkarya menggunakan pendekatan World Music karena ingin berbagi pengalaman musikal yang bisa memberikan kontribusi demi perkembangan komposisi musik itu sendiri.

Kata kunci: *Rabab pasisia, Basikambang, Bandar 10, kaba, Gesek Rasa, World Musik*



ABSTRAC

Rabab Pasisia is an art that developed in the South Coastal community. The art of the Rabab Pasisia tradition is still often displayed in the traditional festivals of the southern coastal communities. The Pasisia rabab show combines kaba or stories that are sung with rabab accompaniment. Rabab is a musical art that developed in Bandar 10 around the 16th century. Artists from Banda 10 combined the folk art of dendang sikambang (Basikambang) with the rabab musical instrument (violin) brought by immigrants from Europe, the Portuguese and the Dutch. In this way, a special art from the South Coast region was created, called babiola (Rabab pasisia).

The musical composition "Gesek Raso" was composed using the World Music approach. The creators embody ideas originating from Rabab by developing the melodic patterns contained in the Rabab game. Through the work on the musical composition "Gesek Raso", the composer tries to present several forms of novelty in various aspects of working on it in accordance with the concept offered. The creators use the World Music approach because they want to share musical experiences that can contribute to the development of the music composition itself.

Keywords: Rabab pasisia, Basikambang, Bandar 10, kaba, Swipe Rasa, World Music

